

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Fitria Surya¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Fitriasurya2121@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.com

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan analisa ialah mencari tahu apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba serta profitabilitas yang digunakan sebagai variabel intervening pada suatu perusahaan *property and realestate* di BEI dan merupakan jenis kuantitatif. Sampel ada 44 perusahaan dengan teknik purposive sampling periode 2015-2017. Peneliti memilih analisis jalur (path analysis) sebagai tehnik analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas tidak memmediasi ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Artinya, dengan ada atau tidaknya profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan pada manajemen laba.

Kata Kunci : manajemen laba; profitabilitas; ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu ada artikel yang menyebutkan bahwa PT. Metropolitan Kentjana (MKPI) tiba-tiba mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu satu tahun. Laba bersih mengalami peningkatan 34,81% dari Rp 889,62 miliar menjadi Rp 1,19 triliun. Disisi lain, pendapatan PT. Metropolitan mencapai Rp 2,56 triliun. Artinya, pendapatan tersebut meningkat sekitar 22,48% dari sebelumnya Rp 2,09 triliun (Audriene, 2017).

Dari berita diatas, dapat dianalisa bahwa pihak manajemen PT. Metropolitan Kentjana melakukan tindak manajemen laba. Pastinya pihak manajemen sudah merasa laporan keuangan yang disajikan dibuat dengan sebaik-baiknya. Mungkin, pihak manajemen menyajikan dengan laba yang sangat fantastis padahal di tahun sebelumnya,

PT. Metropolitan Kentjana merasakan kerugian dalam jumlah yang besar. Tetapi disisi lain hal tersebut malah membuat pihak lain meragukannya. Faktor terjadinya tindak manajemen laba salah satunya yaitu profitabilitas.

Manajemen laba adalah perbuatan sadar manajer yang kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan. Dari tindakan yang dilakukan manajer berharap mendapatkan manfaat. Selain dari motivasi individu, manajemen laba juga disebabkan karena adanya kepentingan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan calon investor. Artinya jika perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan baik, maka kemungkinan investor tertarik menanamkan saham cukup besar. Menurut Puspita & Kusumaningtyas (2017) manajemen laba dapat diantisipasi oleh perusahaan dengan memperhitungkan kualitas auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Apabila laporan keuangan yang disajikan minim tindak kecurangan, hal ini akan menarik calon investor.

Variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan yang menjadi indikator kekuatan perusahaan. Perusahaan kecil memiliki risiko yang lebih maksimum dibandingkan perusahaan besar, begitupun sebaliknya. Jao & Pagalung (2011) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif kepada manajemen laba. Penulis memilih sampel dari perusahaan *property and realestate* karena dianggap sebagai penopang perekonomian negara.

Selain ukuran perusahaan, variabel selanjutnya adalah profitabilitas. Menurut Esana & Darmawan (2016) profitabilitas adalah informasi yang dapat digunakan dimasa yang akan datang didalam laporan keuangan karena investor dapat mengetahui keadaan perusahaan yang dilihat dari profit suatu perusahaan. Hubungan profitabilitas dan manajemen laba adalah profitabilitas bisa mempengaruhi kinerja manajer. Jika laba yang didapat oleh perusahaan rendah, maka otomatis hal tersebut bisa menurunkan kinerja manajer dimata pemilik perusahaan. Dengan begitu, para manajer sering melakukan tindak manajemen laba.

Peneliti memilih perusahaan *property and realestate* karena dianggap sebagai salah satu perusahaan yang penting di suatu negara. Perusahaan ini adalah perusahaan industri yang bergerak dibidang fasilitas umum serta pembangunan gedung. Perusahaan *property and realestate* diambil karena pergerakan laba semakin hari semakin meningkat (Wahyuni, Ernawati, & Murhadi, 2013).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menambahkan variabel intervening pada penelitian, periode laporan keuangan dan sektor perusahaan yang diambil juga berbeda. Peneliti mengambil penelitian di perusahaan *property and realestate*. Maksud penelitian ini guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba serta profitabilitas sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu peneliti menarik judul “pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan *property and realestate* di BEI”.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan jenis kuantitatif dengan pengambilan data laporan keuangan dengan cara dokumentasi dari BEI yaitu www.idx.co.id. Kemudian, data ini merupakan data bulanan laporan keuangan perusahaan terkait tahun 2015-2017 yang berjumlah 44 perusahaan. Pada penelitian kali ini memakai teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel menggunakan ciri-ciri yaitu :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan <i>property and real estate</i> yang sudah didaftarkan di BEI tahun 2015-2017	45
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bermata uang bernilai rupiah	45
(-) perusahaan yang tidak memiliki kriteria dalam variabel penelitian	(1)
Total perusahaan sampel	44
Total data observasi periode 2015-2017	132

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

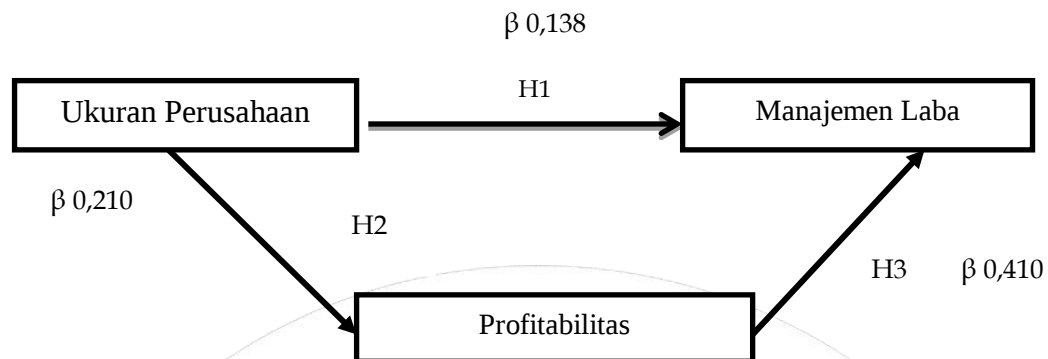
Variabel	N	Min	Max
Ukuran Perusahaan	132	3,305	8,340
Profitabilitas	132	-248,771	397,390
Manajemen Laba	132	-1021,538	43,975
Valid N	132		

Berdasarkan tabel 1. digambarkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dijelaskan bahwa nilai terendah dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan kemudian mempunyai nilai tertinggi dimiliki oleh variabel profitabilitas yang digunakan sebagai mediasi ukuran perusahaan dan manajemen laba. Kejadian ini diakibatkan dikarenakan ukuran perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kesempatan tim manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan prinsip perusahaan yang diwajibkan untuk menjaga keakuratan dalam pembuatan laporan keuangan yang akan di publish.

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui pola beberapa data, menjadikan informasi dalam data tersebut, serta memberikan informasi tersebut kedalam bentuk yang diinginkan. Variabel bebas dipergunakan dipenelitian ini berisikan satu variabel bebas yaitu ukuran perusahaan. Variabel terikat adalah manajemen laba, dan memiliki Variabel intervening profitabilitas dalam kelompok property and real estate yang terdaftar di BEI.

Selain itu tingkat profitabilitas yang mempunyai nilai maximum dalam statistic deskriptif menggambarkan bahwa untuk mencapai profitabilitas maxsimal maka perusahaan dituntut memperoleh laba sebgus mungkin, artinya disetiap periode mempunyai kestabilan yang wajar. Dikarenakan kondisi perusahaan yang tidak menentu pada setiap periode, maka untuk mencapai profitabilitas yang maksimal manajemen mempunyai banyak peluang melakukan manajemen laba. Kejadian seperti ini dilakukan dengan alasan menyajikan kinerja perusahaan yang baik dalam laporan keuangan.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Hasil perhitungan analisis jalur yang diperoleh, pengaruh tak langsung ukuran perusahaan pada manajemen laba melalui profitabilitas lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba. Maka dari itu, profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel intervening tak memediasi keterkaitan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki omset terbilang maksimum tidak berpengaruh dalam manajer melakukan tindak manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas maksimal cenderung sudah mempunyai image baik di mata para pemegang saham, jadi perusahaan tak perlu melakukan tindak manajemen laba. Daripada itu, ukuran perusahaan pada manajemen laba juga tak mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Kejadian ini didukung dengan adanya penelitian oleh Darmawan dan Purnawati (2015) yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Tabel 3. Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig
(Constant)	-2.585	.011
Ukuran Perusahaan	2.143	.034

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Hasil untuk analisis statistik tabel 3 untuk variabel ukuran perusahaan berkoefisien regresi positif, sehingga peningkatan manajemen laba diperusahaan salah

satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil untuk pengujian t variabel ukuran perusahaan bernilai signifikan lebih rendah dibandingkan taraf signifikan yang sudah ditetapkan, bisa disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba.

Hasil tersebut bertentangan dengan Prasetya & Gayatri (2016) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan mengandung pengaruh yang negatif kepada manajemen laba secara signifikan karena perusahaan kecil memiliki risiko yang lebih maksimum dibandingkan perusahaan besar, begitupun sebaliknya. Selain itu penelitian Wardani & Santi, (2018) mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif kepada manajemen laba karena jika suatu perusahaan sudah dikatakan menengah keatas, maka dia lebih teliti dalam penyajian laporan keuangan serta minim melakukan kecurangan.

Hasil ukuran perusahaan berpengaruh yang cukup signifikan pada manajemen laba, artinya semakin perusahaan dikatakan menengah keatas bisa diukur dengan dengan total aktiva, tindakan yang dilakukan pihak manajemen akan semakin bertambah. Selain itu perusahaan yang berskala besar harus memiliki tingkat keakuratan dalam setiap pelaporan keuangan dikarenakan lebih menjadi sorotan masyarakat. Perusahaan yang besar akan dilihat dari kinerja yang diberikan oleh publik lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan meningkatkan praktik manajemen laba. Pihak dari manajer yang mengerjakan tindak manajemen laba dikarenakan menghindari resiko. Selain itu alasan manajer berbuat manajemen laba adalah dikarenakan adanya tekanan stakeholder yang menginginkan laba periode perusahaan selalu stabil. Hasil ini didukung Aprina & Khairunnisa (2015) yang mengemukakan ukuran perusahaan pada manajemen laba lantaran semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba yang kerjakan positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang dikategorikan besar cenderung menghasilkan profit yang stabil dan bisa dalam jumlah yang besar.

Tabel 4. Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig
(Constant)	-1.923	.057
Ukuran Perusahaan	-4.453	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil dari analisis statistik pada profitabilitas diketahui koefisien regresi memiliki nilai positif. Hasil pengujian t pada ukuran perusahaan diperoleh tingkat signifikan lebih kecil dibanding taraf signifikan yang ditetapkan, bisa disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh kepada profitabilitas.

Profitabilitas ialah tingkat dimana perusahaan dapat menghasilkan laba. Sedangkan kaitannya dengan manajemen laba ialah apabila profits yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode mengalami penurunan atau rendah, maka hal itu memicu tim manager mengerjakan manajemen laba supaya kelihatan baik kinerjanya didepan para stakeholder. Profitabilitas menciptakan pengaruh besar pada manajemen laba, dijelaskan bahwa kinerja baik menaikkan omset perusahaan, makanya demi mencapai tingkat omset maksimum manager perlu manajemen laba didalam pengendalian laba agar mengalami kestabilan. Perusahaan yang dikategorikan besar akan cenderung menghasilkan profit yang stabil dan bisa dalam jumlah yang besar. Disimpulkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan profitabilitas.

Peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial keuangan disuatu perusahaan. Semakin kekayaan yang dimiliki perusahaan besar menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan juga besar, semakin maksimal aktivitas penjualan maka menunjukkan perputaran kas meningkat serta makin besar kapitulasi pasar maka makin dikenal masyarakat.

Didalam penelitian Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015) mendukung bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada manajemen laba. Sama dengan

Olifia & Herman (2017) mengemukakan bahwasanya profitabilitas ada pengaruh positif pada manajemen.

Tabel 5. Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig
(Constant)	1.924	.057
Profitabilitas	-1.343	.182
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba		

Tanpa adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan serta profitabilitas tersebut, maka manajemen laba suatu perusahaan yang ada di BEI th.2015-2017 akan menurun. Hasil dari analisis menunjukkan bahwasanya nilai t mempunyai nilai ini berada lebih rendah dibandingkan t tabel signifikansi, sehingga variabel intervening dikatakan tidak memediasi variabel ukuran perusahaan serta manajemen laba. Analisis jalur diperoleh 0,000, pengaruh tidak langsung pada ukuran perusahaan kepada manajemen laba melalui profitabilitas lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen laba yang terdaftar di BEI th. 2015-2017. Oleh karena itu, profitabilitas jadi variabel intervening tak bisa memediasi hubungan ukuran perusahaan pada manajemen laba.

Profitabilitas ialah suatu perusahaan memperoleh laba. Sedangkan kaitannya dengan manajemen laba ialah apabila omset yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode mengalami penurunan atau rendah, maka hal itu memicu manajer untuk memanajemen laba agar dapat terlihat baik kinerjanya didepan para stakeholder. Jika keuntungan yang didapat perusahaan semakin tinggi, maka profit perusahaan meningkat pula. Keadaan seperti ini memicu ketika keuntungan (laba) suatu perusahaan mengalami penurunan pada periode tertentu, pihak manajer berbuat tindak manajemen laba guna menaikkan pendapatan agar dapat mempertahankan atau menunjukkan saham kepada investor yang ada.

Hal tersebut sama dengan penelitian Gunawan et al., (2015) mengemukakan bahwasanya profitabilitas tak dapat berpengaruh pada manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai omset besar tidak ada pengaruhnya dalam manajer melaksanakan tindak manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis menyatakan ukuran perusahaan ada

pengaruh positif pada profitabilitas. Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan profitabilitas. Peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial keuangan disuatu perusahaan. Semakin kekayaan yang dimiliki perusahaan besar menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan juga besar, makin besar aktivitas jual yang dikerjakan maka menunjukkan kas meningkat dan semakin besar kapitulasi pasar maka semakin dikenal masyarakat pula perusahaan tersebut.

Perusahaan memiliki profit tinggi sudah mempunyai image baik dalam pandangan pemegang saham, jadi perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Selain itu, tak ada pengaruh. Hal tersebut didukung penelitian Gunawan et al., (2015) yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Simpulan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada manajemen laba serta adanya profitabilitas sebagai variabel intervening. Dari pembahasan diatas dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Selain itu ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas pula. Namun ukuran perusahaan membuktikan bahwa tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba beserta profitabilitas sebagai variabel intervening.

Keterbatasan penelitian yakni perusahaan *property and realestate* tidak semuanya mengungkapkan annual report serta laporan keuangan secara terus menerus dan lengkap, sehingga tidak semuanya dapat dijadikan sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini dibatasi oleh jenis sektor perusahaan dan periode penelitian yang menggunakan jangka waktu 3 (tiga) periode penelitian. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian dilain waktu kedepannya dapat melanjutkan penelitian serta menambah periode tahun yang diteliti serta menambahkan juga proksi variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3251–3258.
- Audriene, D. (2017). Mencermati emiten properti setelah lesu di tahun lalu. Retrieved March 1, 2017, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170331110511-92-204001/mencermati-emiten-properti-setelah-lesu-di-tahun-lalu>
- Esana, R., & Darmawan, A. (2016). pengaruh kebijakan dividend dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan serta dampaknya terhadap profitabilitas t+1 (studi pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(6), 201–210.
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *E-Journal*, 3(1).
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54.
- Olifia, T., & Herman, K. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Accountability, Jurnal*, 6(1), 57–64.
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 511–538.
- Puspita, E., & Kusumaningtyas, D. (2017). Pengaruh mekanisme kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel intervening. *Efektor*, 4(1), 31–35.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

contruction yang terdaftar di bei periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (csr) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.

